

**STRATEGI KOMUNIKASI GURU DI SLB D YPAC BANDUNG DALAM
MEMBERIKAN MOTIVASI BELAJAR KEPADA SISWA AUTIS**

**(Studi Deskriptif Mengenai Strategi Komunikasi Guru Di SLB D YPAC
Bandung Dalam Memberikan Motivasi Belajar Kepada Siswa Autis)**

Oleh :

Natasha Elchrysti

NIM. 41814173

Skripsi ini dibawah bimbingan:

Sangra Juliano P.,M.I.Kom

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi guru di SLB D YPAC Bandung dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa autis.

Metode Penelitian ini adalah metode kualitatif dengan studi Deskriptif. **Hasil Penelitian** menunjukkan dalam SLB D YPAC Bandung, **Tujuan** untuk memberikan motivasi dan merubah perilaku atau tingkah laku siswa autis dalam proses pembelajaran dikelas. **Rencana**, Metode yang digunakan adalah metode VKAT, karena memanfaatkan modalitas yang dimiliki anak autis dari segi modalitas visual dan modalitas pendengaran. **Pesan** yang ingin disampaikan, terlebih dahulu melihat bagaimana situasi anak atau siswa autis tersebut. **Kegiatan** yang dilakukan greeting morning seperti bernyanyi.

Simpulan berdasarkan penelitian bahwa dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa autis diperlukan metode yang cocok dengan siswa tersebut. **Saran** Agar tetap memegang komitmen dalam menggunakan metode pembelajaran dan selalu mencari inovasi-inovasi.

Kunci : Strategi Komunikasi, Tujuan, Rencana, Pesan, Kegiatan

***THE TEACHER COMMUNICATION STRATEGY AT YPAC BANDUNG SLB
IN PROVIDING LEARNING MOTIVATION TO STUDENT AUTISM***

By :

Natasha Elchrysti

NIM. 41814173

This thesis under guidance :

Sangra Juliano P.,M.I.Kom

ABSTRACT

This research aims to find out how communication strategies teacher at SLB D YPAC Bandung in motivating learning to students with autism.

The method of this research is a descriptive study with qualitative methods. The results showed in the SLB D YPAC Bandung, the aim to provide motivation and change the behaviour or the behaviour of autistic students in the learning process processed. The plans, the method used is the method, because it utilizes modalities VKAT owned autistic children in terms of the visual and auditory modalities modalities. Message delivered, first see how the situation of the child or the autistic student. Activities performed greeting morning like singing.

Conclusions based on research that the learning motivation in giving autistic students needed a suitable method with the students. Suggestions to keep hold of the commitment in using the method of learning and always looking for innovations.

Keywords: Communication Strategy, Goals, Plans, Events, Message

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru khusus autis di SLB D YPAC ini tentunya memiliki segala aspek komunikasi di dalamnya. Tentunya guru menggunakan strategi komunikasi dengan maksud dan tujuan dalam pembelajaran agar anak dapat menerima pesan saat proses pembelajaran di kelas dan mendapatkan respon yang positif. Pada hakikatnya, setelah proses strategi komunikasi itu berhasil dan dapat terwujud maka akan meningkatkan rasa semangat belajar dalam diri siswa tersebut, khususnya anak autis di SLB D YPAC. Komunikasi sangat penting bagi makhluk sosial dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, sehingga dapat dibayangkan tanpa batas.

Khususnya seorang guru dalam proses pembelajaran, komunikasi yang dilakukan oleh seorang guru dapat menimbulkan siswa mengikuti, memperhatikan bahkan meniru saat proses pembelajaran yang terjadi. Guru adalah pengajar suatu ilmu yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengubah suatu perilaku yang positif. Dengan anak berkebutuhan khusus seperti anak autis perlu penanggung jawaban yang cukup baik dalam pembelajaran di sekolahnya, maka di sini lah peran seorang guru di sekolah yang dipercayai oleh orang tua anak dalam mendidik, mengajarkan dan membina dalam proses pembelajaran tersebut.

Dengan di mulai dengan awal pendekatan secara perlahan, lalu mulai mengetahui bagaimana sikap, kebiasaan, dan pola pikir anak tersebut. Biasanya guru sudah sangat paham dengan mereka atau anak autis, dengan sikap atau pola pikir anak yang berbeda-beda perlu diadakannya strategi komunikasi agar anak tersebut memperhatikan dan termotivasi dalam belajar. Dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswanya dalam pengajaran dengan melakukan strategi komunikasi yaitu salah satunya secara komunikasi interpersonal.

Anak yang memiliki kebutuhan khusus seperti anak autis sangatlah membutuhkan dukungan dan pembelajaran dari keluarga khususnya dalam melakukan kegiatan sehari-hari dan memiliki cara yang berbeda dalam

mendidiknya terutama dalam pembelajaran. Perlu perhatian yang ekstra untuk mereka. Jika dalam belajar di sekolah, tentunya peran guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sangatlah penting bagi mereka.

Peran orang tua dari dalam lingkungan rumah pun sangat penting agar anak semakin membaik dan bersemangat dalam sekolah. Namun berbeda ketika di sekolah guru menjadi penanggungjawab mereka. Guru pada dasarnya semua sama tetapi berbeda pada cara pengajarannya, khususnya di SLB (Sekolah Luar Biasa) D YPAC Bandung.

Guru SLB D YPAC tentunya berbeda dengan guru lain pada umumnya, guru SLB memiliki kesulitan tersendiri pada proses pembelajaran, karena pengajaran yang dilakukan oleh guru dengan siswa memiliki hambatan dalam penyampaian pesan dan berkomunikasi atau proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Susah diatur, tidak mau mendengarkan, bahkan ada yang asik sendiri dengan mainannya atau hal sebagainya, menjadi tantangan tersendiri bagi guru SLB ketika dalam proses pembelajaran.

Itu merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi oleh guru SLB karena setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Anak tidak boleh dipaksakan untuk belajar, sebaiknya menuruti dulu mau anak tersebut apa dan bagaimana, misalnya memberikan mainan kesukaan anak di kelas atau mengajak bermain yang membuat siswa tertarik mengikutinya. Sebagai seorang guru sangat perlu memberikan rasa semangat atau motivasi kepada anak berkebutuhan khusus atau anak autis dalam pembelajaran karena hak anak tersebut dengan anak pada umumnya sama berhak mendapatkan pendidikan yang pantas dan baik.

Jika strategi dan pendekatan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa nya berhasil maka dalam diri siswa tersebut akan mulai menerima, merangsang dan timbul dorongan agar apa yang disampaikan di kelas itu sangat penting untuk mereka. Peranan guru tersebut akan mendorong motivasi. Kebutuhan dasar paling penting adalah kebutuhan dari hati yang tulus, harga diri dan kasih sayang terhadap siswa tersebut. Sebab siswa autis akan merasakan posisi bagaimana dia

dicintai dan di hargai, jika siswa autis merasa tidak dicintai dan dihargai mereka tidak akan mempunyai motivasi dalam belajar, karena mereka diragukan.

Individu yang termotivasi pasti memiliki alasan yang tentunya berbeda. Mungkin karena seorang guru yang ramah, asik, mudah di mengerti, cara mengajar yang efektif dan siswa cepat menangkap sebuah materinya, sehingga menjadi salah satu alasan siswa termotivasi dan semangat dalam belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai pendorong atau penggerak siswa dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga diharapkan pesan dan tujuan dapat tercapai dengan baik dan sesuai.

Dan dalam kegiatan belajar juga, motivasi sangat diperlukan karena jika tidak ada motivasi dalam diri siswa atau anak autis maka tidak akan terjadi proses atau aktivitas belajar tersebut. Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang strategi komunikasi, dengan mengambil objek di SLB D YPAC Bandung, dimana strategi komunikasi seorang guru diuji dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Tidak mudah bagi guru dalam mengajar anak autis yang harus diperhatikan dan memiliki kebutuhan khusus agar peran guru dalam pembelajaran dianggap penting oleh siswa autis.

Di SLB D YPAC Bandung ini menerapkan strategi komunikasi dalam pembelajaran kepada siswa autis di dalam kelas melalui metode VKAT (Visual, Audiktif, Kinestetik, dan Taktil). Visual yang berarti, guru membagikan kartu huruf dan mengucapkannya, siswa melihat dan menirukan apa yang diucap oleh guru. Auditif yang berarti, guru mengucapkan bunyi huruf dan siswa mendengarkan dan mengikutinya. Selanjutnya guru menanyakan apa bunyi huruf tersebut pada siswa. Kinestetik yang berarti, guru menulis huruf yang diajarkan di udara siswa mengikutinya. Dan Taktik yang berarti, guru menuliskan huruf yang dipelajari, menerangkan dan menjelaskannya di papan tulis. Siswa memahami bunyi, bentuk, dan cara membuat huruf dengan jalan menelusuri huruf yang dibuat guru.

Metode dalam pembelajaran di kelas autis bermacam-macam tetapi metode VKAT ini paling cocok dan banyak digunakan karena memanfaatkan

modalitas yang dimiliki anak autis dari segi modalitas visual dan modalitas pendengaran. Tentunya setiap guru memiliki strategi komunikasi atau caranya yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran dan menghadapi siswa. Peneliti kemudian merasa tertarik untuk meneliti strategi komunikasi guru dengan siswa autis, dengan judul yaitu : “**STRATEGI KOMUNIKASI GURU DI SLB D YPAC BANDUNG DALAM MEMBERIKAN MOTIVASI BELAJAR KEPADA SISWA AUTIS**”

1.1 RUMUSAN MASALAH

1.1.1 RUMUSAN MASALAH MAKRO

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti dapat menarik rumusan masalah penelitian, yaitu :

Bagaimana Strategi Komunikasi Guru di SLB D YPAC Bandung dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa autis ?

1.1.2 RUMUSAN MASALAH MIKRO

1. Bagaimana **tujuan** yang dilakukan guru di SLB D YPAC Bandung dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa autis ?
2. Bagaimana **rencana** yang dilakukan guru di SLB D YPAC Bandung dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa autis ?
3. Bagaimana **kegiatan** yang dilakukan guru di SLB D YPAC Bandung dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa autis ?
4. Bagaimana **pesan** yang dilakukan guru di SLB D YPAC Bandung dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa autis ?

1.2 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui **tujuan** yang dilakukan guru di SLB D YPAC Bandung dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa autis.
2. Untuk mengetahui **rencana** yang dilakukan guru di SLB D YPAC Bandung dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa autis.
3. Untuk mengetahui **kegiatan** yang dilakukan guru di SLB D YPAC Bandung dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa autis.

4. Untuk mengetahui **pesan** yang dilakukan guru di SLB D YPAC Bandung dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa autis.

1.3 KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan materi atau pengetahuan di bidang Ilmu Komunikasi, Psikologi, Pendidikan, Sosial dan Perkembangan. Penelitian di atas juga diharapkan dapat berguna sebagai bahan bagi penelitian lain yang sama dalam hal Strategi Komunikasi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 TINJAUAN TENTANG KOMUNIKASI

Komunikasi adalah penyampaian lambang yang berarti oleh seseorang kepada orang lain, baik dengan maksud agar mengerti maupun agar merubah perilakunya.”(Effendi dalam Solihat, 2014:3)

2.2 TINJAUAN TENTANG STRATEGI KOMUNIKASI

Strategi adalah perencanaan atau *planning* dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan yang hanya dapat dicapai melalui taktik operasional. Sebuah strategi komunikasi hendaknya mencakup segala sesuatu yang dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana berkomunikasi dengan khalayak sasaran. Strategi komunikasi mendefinisikan khalayak sasaran, berbagai tindakan yang akan dilakukan, mengatakan bagaimana khalayak sasaran akan memperoleh manfaat berdasarkan sudut pandangnya, dan bagaimana khalayak sasaran yang lebih besar dapat dijangkau secara lebih efektif.

Sementara itu, menurut Mohr dan Nevin mendefinisikan sebuah strategi komunikasi sebagai penggunaan kombinasi faset-faset komunikasi dimana termasuk di dalamnya frekuensi komunikasi, formalitas komunikasi, isi komunikasi, saluran komunikasi (Kulvisaechana, 2001 : 17-18).

2.2.1 TUJUAN STRATEGI KOMUNIKASI

Dalam dunia bisnis, tujuan strategi pada umumnya adalah untuk menentukan dan mengkomunikasikan gambaran tentang visi perusahaan melalui sebuah sistem tujuan utama dan kebijakan. Strategi menggambarkan sebuah arah yang didukung oleh berbagai sumber daya yang ada. Sementara itu, menurut R.

Wayne Pace, Brent D. Peterson, dan M. Dallas Burnett menyatakan bahwa strategi komunikasi memiliki 3 (tiga) tujuan, yaitu (Effendy, 1984 : 35-36) :

1. *To secure understanding* – memastikan pesan diterima oleh komunikan.
2. *To establish acceptance* – membina penerimaan pesan.
3. *To motivate action* – kegiatan yang dimotivasikan.

Strategi komunikasi yang dilakukan bersifat makro dan proses strategi komunikasi berlangsung secara vertikal piramidal.

2.3 TINJAUAN TENTANG KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ATAU KOMUNIKASI INTERPERSONAL

Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara orang – orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal. Dan bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi ini adalah komunikasi diadik yang hanya melibatkan dua orang, seperti suami – istri, dua sahabat dekar, guru-murid, dan lain sebagainya. (Mulyana, 2002:73).

2.4 KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL

Komunikasi mampu menyentuh segala aspek kehidupan kita. Begitupun dalam berbagai komunikasi pendidikan yang memiliki sub bidang lain yaitu komunikasi instruksional. Pawit M.Yusuf menyatakan bahwa :

“Komunikasi instruksional lebih merupakan bagian kecil dari komunikasi pendidikan. Ia merupakan proses komunikasi yang dipola dan dirancang secara khusus untuk mengubah perilaku sasaran dalam komunitas tertentu ke arah yang lebih baik”. (Yusuf,2010:2)

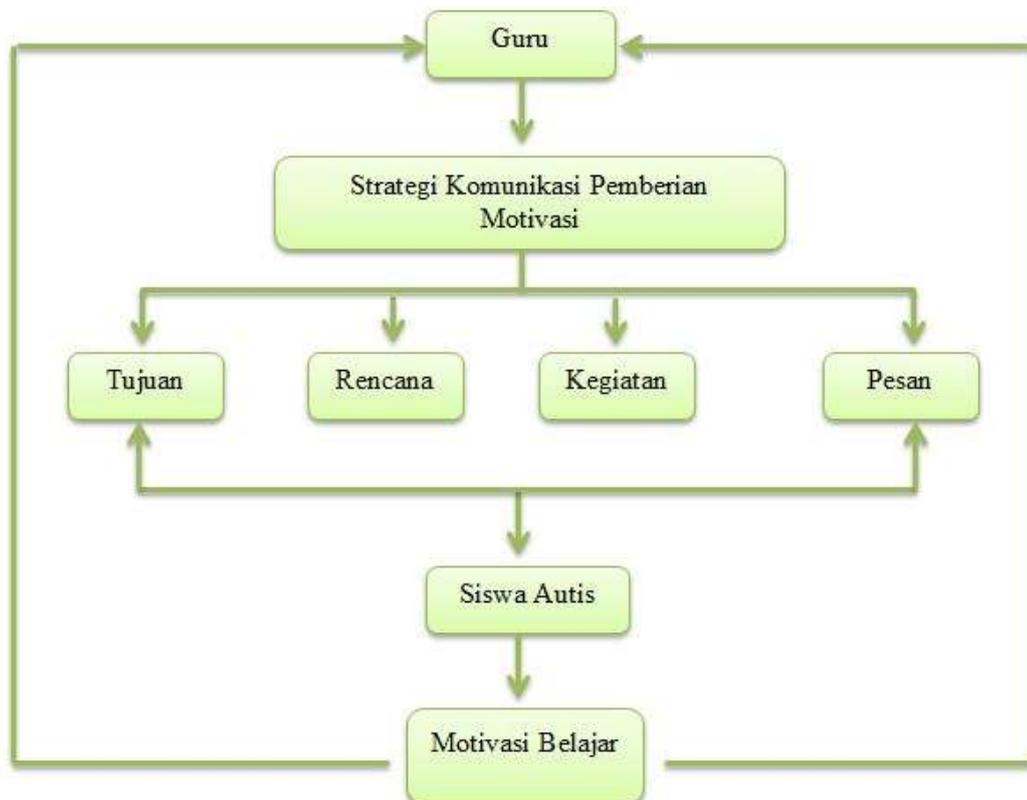
2.5 TINJAUAN TENTANG MOTIVASI BELAJAR

Mc donald (1959) dalam buku Humalik (2010:106) merumuskan bahwa :
 ”*Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*”, yang diartikan, bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi didalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

2.5 KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam kerangka pemikiran ini, peneliti akan mencoba menjelaskan pokok masalah penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Gambar 2.5
Alur Pikir Peneliti



Sumber : Data Peneliti, 2018

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pendekatan kualitatif ini mengenakan metode deskriptif. Pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2009 : 21) adalah sebagai berikut :

“Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.

3.1 INFORMAN PENELITIAN

Pemilihan informan-informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive* sampling, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Sugianto dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, adalah :

”*Purposive* sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi social yang diteliti”. (Sugianto,2012:54)

3.1.1 INFORMAN KUNCI

Berikut adalah data informan dalam penelitian, yang peneliti anggap sebagai orang yang paling tahu dan untuk memenuhi data yang dibutuhkan :

Tabel 3.1
Informan Kunci

No.	Nama	NIP	Kelas	Usia	Lama Bekerja Menjadi Guru
1.	Bayu Marvianto,S.Pd	197509072008011002	VIII	43 Tahun	23 Tahun
2.	Lili Sulistio	196811062007012007	VIII	50 Tahun	17 Tahun
3.	Ilham Nur Iman	2355763665200023	VIII	33 Tahun	9 Tahun

Sumber: Data Peneliti, 2018

3.1.2 INFORMAN PENDUKUNG

Namun dibalik proses penelitian terdapat juga informan pendukung sebagai menambah informasi dan menjadikan informasi lengkap dapat diambil melalui observasi, jika informan tidak mendukung atau situasi dan kondisi yang harus melakukan observasi.

Tabel 3.2
Informan Pendukung

No	Nama	Jabatan	Kelas
1.	Iqbal Fauzi	Siswa	VII

Sumber: Data Peneliti, 2018

Alasan memilih informan tersebut karena menurut peneliti informan ini membantu dalam proses pengumpulan data kepada peneliti. Dan ditentukan berdasarkan kebutuhan data dan kesesuaian pada profesi. Alasan informan pendukung hanya satu karena salah satu siswa autis dan beberapa siswa tidak dapat diwawancara karena faktor hambatan berkomunikasi, jadi peneliti hanya mengamati atau melakukan observasi.

3.2 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

3.2.1 STUDI PUSTAKA

- A. Referensi Buku
- B. Skripsi Peneliti Terdahulu
- C. Penelusuran Data Online

3.2.2 STUDI LAPANGAN

- A. Wawancara Mendalam
- B. Observasi Non Partisipan
- C. Dokumentasi

3.3 LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

3.3.1 LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di kota Bandung. Penelitian yang dilakukan tidak terfokus pada satu tempat, tetapi dilakukan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan informan. Yang beralamat di Jalan Mustang No. 46 Bandung.

3.3.2 WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dimulai pada bulan Februari 2018 hingga Juli 2018 . Tahap penelitian ini meliputi persiapan, pelaksanaan, penelitian lapangan dan sidang kelulusan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang studi deskriptif strategi komunikasi guru di SLB D YPAC Bandung dalam memberikan motivasi belajar. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara ialah mengenai bagaimana tujuan, rencana, kegiatan dan pesan dalam strategi komunikasi yang dilakukan oleh guru di SLB D YPAC Bandung dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa autis.

Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara yang mendalam dengan informan dalam bentuk observasi langsung dan apabila datanya sudah terkumpul kemudian dianalisis. Analisis ini sendiri terfokus pada bagaimana strategi komunikasi guru di SLB D YPAC Bandung dalam memberikan motivasi kepada siswa autis.

4.1 Tujuan yang dilakukan guru di SLB D YPAC Bandung dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa autis

Halnya dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SLB D YPAC Bandung kepada siswa autis memiliki tujuan yang bertujuan untuk merubah pikiran atau perilaku siswa khususnya kelas autis pada saat di kelas merubah perilaku agar siswa tersebut fokus, lebih rajin dalam belajar dan berlatih.

Guna pemberian motivasi untuk meningkatkan kondisi anak menjadi lebih baik itu selalu menjadi tujuan utama guru, namun karena sifatnya situasional maka pemberian motivasi tidak terangkum dalam program tertulis, namun sudah menjadi kewajiban seorang guru. Sangat penting memberikan motivasi belajar kepada siswa khususnya untuk siswa yang memiliki kekurangan dalam berkomunikasi dan perilaku yang mudah berubah-ubah.

Tujuan yang sudah direncanakan oleh guru di SLB D YPAC Bandung kepada siswa autis tentunya disiapkan dan dipikirkan dengan baik agar tujuan tercapai, sesuai dengan rencana program pembelajaran yang sudah dibuat sejak lama. Tentunya guru berharap dengan tujuan yang dimiliki sesuai berjalan dengan

lancar, tetapi itu tergantung pada guru dan anak. Bagaimana guru dalam menyampaikan, menggunakan strategi atau metode seperti apa sehingga siswa tersebut mendapatkan perubahan terhadap perilaku khususnya dalam komunikasi dan proses pembelajaran di kelas.

Situasi anak yang sedang tidak mendukung itupun menjadi faktor yang mempengaruhi dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Karena dengan sifat dan karakteristik siswa autis yang bermacam-macam dibutuhkan waktu dan proses cukup lama. Keberhasilan tujuan yang dilakukan guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa autis kadang mencapai target tetapi kadang tidak. Itu disebabkan faktor siswa, tergantung kondisi anak dan cara penyampaian, tetapi kondisi kelas dan kondisi anak itu juga mempengaruhi untuk tujuan.

4.2 Rencana yang dilakukan guru di SLB D YPAC Bandung dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa autis

Perencanaan yang dilakukan oleh guru disusun sesuai dengan kurikulum yang ada pada rencana program pembelajaran, guru berpatok pada kompetensi-kompetensi yang sudah ada dan metode yang sudah direncanakan dari sebelum proses pembelajaran. Perencanaan disusun sesuai dengan kurikulum yang ada yaitu ke-13 metode VKAT, seperti yang dikatakan Pak Ilham.

Sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui sesi wawancara bersama Bapa Ilham, peneliti menyimpulkan bahwa perlunya metode pembelajaran yang seharusnya sudah disiapkan sebelum proses pembelajaran dimulai. Karena, untuk memberikan metode pembelajaran siswa autis guru harus memiliki strategi yang inovatif seperti metode VKAT.

Untuk rencana, guru menggunakan RPP (Rencana Program Pembelajaran) disitu terdapat tujuannya, metode, jadi secara garis besarnya di dalam rencana program pembelajaran itu ada pelaksanaan, perencanaan dan penilaian atau evaluasi. Motivasi belajar yang diberikan

sudah terluang dalam RPP itu. Maka sangat diperlukan sebuah rencana untuk melakukan apa yang akan dicapai. tujuan, metode, ada materi pembelajaran, kemudian di situ ada penilaian atau evaluasi, dan tindak lanjut. Garis besarnya di dalam rencana program pembelajaran itu ada pelaksanaan, perencanaan dan penilaian atau evaluasi.

Rencana yang sudah dibuat melalui RPP (Rencana Program Pembelajaran) sudah ditetapkan disetiap tahunnya dalam program pembelajaran dan tidak dapat diubah sembarangan. Namun guru hanya bisa merencanakan tetapi keberhasilan suatu rencana program pembelajaran tergantung pada situasi dan kondisi anak. Anak autis memiliki sifat dan perilaku yang berubah-ubah atau tidak menentu, hambatan yang berbeda-beda pada suara, lingkungan atau benda yang tidak disukai oleh siswa tersebut.

4.2 Kegiatan yang dilakukan guru di SLB D YPAC Bandung dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa autis

Derajat berat-ringannya anak autis itu berbeda-beda, maka saat melakukan kegiatan yang diberikan guru respon siswa autis pun berbeda. Ada yang menanggapi langsung, ada yang selalu membutuhkan arahan, ada yang tidak fokus pada objek bahkan ada yang secara terus menerus diarahkan agar dapat mengikuti kegiatan di sekolah. Kegiatan positif sangat penting guna membangun kepercayaan diri siswa autis tersebut. Kegiatan yang dilakukan harus menempatkan siswa dalam lingkungan yang dianggap mampu memberikan motivasi.

Kegiatan *greeting morning* sebelum melakukan pembelajaran di kelas seperti bernyanyi, menari, kemudian ada gerak berirama. Ada puzzle, gambar, dengan media audio visual. Itu sangat penting karena melatih indera dan konsentrasi siswa tersebut. Sebagai guru perlu mengetahui siswa tersebut menyukai hal apa, kita sesuaikan dengan yang disukai anak yang akan menimbulkan dampak positif.

Salah satu contoh mendasar yang perlu diperhatikan yaitu dari mulai masuk kelas, bertemu dengan anak, menyapa anak dengan

senyuman itu juga termasuk dalam apa yang guru berikan dalam merubah perilaku siswa autis. Apa yang sudah guru buat dan direncanakan dalam rencana program pembelajaran, jadi itu sebuah pembelajaran untuk anak lebih baik. Semua diajarkan dari kemandirian, akademis, terutama perilaku untuk anak autis. Anak autis perilakunya yang sangat sulit untuk diubah. Maka perlu dorongan melalui kegiatan sebagai bahan pendukung siswa tersebut dalam motivasi belajar atau memiliki rasa ingin tahu.

4.3 Pesan yang dilakukan guru di SLB D YPAC Bandung dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa autis

Hambatan menyampaikan suatu pesan dalam menghadapi anak autis selalu ada karena siswa autis merupakan siswa yang unik. Hambatan yang satu dengan yang lainnya berbeda.

Diperlukan metode khusus dalam pembelajaran yaitu Visual atau gambar yang termasuk pada metode VKAT. Peranan gambar sangat penting dan berguna memberikan pemahaman dan pesan yang disampaikan kepada anak tersebut. Alat indera seperti contoh yang dikatakan oleh Pa Ilham memberikan satu barang dan merabanya, lalu anak atau siswa autis akan merespon hasil yang siswa tersebut pegang.

Pesan yang ingin disampaikan kepada siswa autis tersebut melalui beberapa cara dan berbagai media. Pada umumnya hambatan yang dihadapi adalah komunikasi. Ketika guru dan siswa melakukan komunikasi namun tidak dimengerti oleh siswa tersebut dan begitupun sebaliknya maka dapat saja siswa tersebut kondisinya dan perilaku yang langsung berubah menjadi bermacam-macam seperti flaping, ekolali dan lain-lain. Siswa autis memiliki perilaku yang diulang-ulang yang tidak produktif.

Hambatan dalam menghadapi anak autis selalu ada dikarenakan anak autis merupakan siswa yang unik. Tapi itu tergantung pada derajat keautisannya, jika autismenya berat maka komunikasi yang bersifat verbal akan sulit diterima siswa. Jika keautisannya tidak berat maka komunikasi secara verbal masih memungkinkan dilakukan namun jika derajat autis

berat maka komunikasi melalui gambar dan indera bisa dilakukan. Peranan media gambar sangatlah penting guna memberikan pemahaman, pesan yang disampaikan kepada anak tersebut. Disinilah metode melalui gambar yang dilakukan oleh guru di SLB D YPAC Bandung.

Dalam menyampaikan pesan guru harus mencari dan menempatkan pada waktu yang tepat kepada siswa autis tersebut. Karena seperti yang sudah dijelaskan di atas siswa autis memiliki sifat yang berubah-ubah. Penyampaian pesan dengan nada yang lembut dan jelas, dalam berbicara kepada siswa autis guru langsung saja mengatakan yang ingin dituju, tidak dengan basa-basi tetapi langsung mengenai hal yang ingin disampaikan.

5. KESIMPULAN

Strategi komunikasi berdasarkan hasil penelitian bahwa, dengan menggunakan metode yang sudah direncanakan dan berdasarkan kurikulum yang ada yaitu Metode VKAT (Visual, Kinestetik, Auditif, dan Taktil). Namun harus ada faktor pendukung seperti melakukan kegiatan apa yang akan diberikan kepada siswa autis, bagaimana tujuan tersebut. Yang sudah direncanakan sejak awal melalui rencana program pembelajaran (RPP) sesuai dengan strategi komunikasinya meskipun terdapat hambatan dalam berkomunikasi.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aw, Suranto. 2011, *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Budyatna M, Dr Mutmainah, Nina Dra. 2004, *Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Effendy, Onong Uchjana. 2015, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Dr, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hardy dan Heyes. 2000, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT Gramedia Widiasarana

- Iriantara, Yosol dan Usep Syaripudin. 2013, *Komunikasi Pendidikan*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Khodijah, Nyayu. 2006. Psikologi Belajar. IAIN Raden Fatah Press, Palembang.
- Liliweri, Alo. 2011, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Moleong, Lexy J. 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2007, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- _____.2008, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Rakhmat, Jalaluddin. 2014, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rismawaty, dkk. 2014 *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Bandung : Rekayasa Sans
- Redjo, dkk. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi & Pelaksanaan Sidang Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Komputer Indonesia*. Bandung : Fisip Unikom
- Soeryanto, Eddy Soegoto. 2014 *Menjadi Pebisnis Ulung*. Jakarta. Elex Media Komputindo
- Solihat, dkk. 2014. *Interpersonal Skill Tips Membangun Komunikasi dan Relasi* . Bandung : Rekayasa Sans
- Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta.
- _____, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Cetakan ke 19. Bandung : Alfabeta, CV
- Uno, B. Hamzah. 2012, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara
- Yusup, M Pawit, 2010. *Komunikasi Intruksional : Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.